

Peran Perawat Komunitas Dalam Pengendalian Hipertensi Pada Kelompok Usia Lansia Di Masyarakat: *Literature Review*

Febya Nurfachriza¹, Miftahul Falah¹

¹ Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 10 Oktober 2025 Direvisi : 10 Desember 2025 Terbit : 14 Desember 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Perawat Komunitas; Hipertensi; Lansia; Pencegahan atau Pengendalian</p> <hr/> <p>Phone: (+62)813-9403-4903 E-mail: febyafachrizaa@gmail.com</p> <hr/> <p>©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License</p>	<p>Hipertensi merupakan masalah kesehatan kronis global yang prevalensinya meningkat signifikan pada kelompok usia lansia. Pencegahan dan pengendalian yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif di tingkat komunitas. Perawat komunitas memegang peran krusial sebagai garda terdepan dalam pelayanan primer. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menganalisis peran spesifik perawat komunitas dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka (Literature Review). Teknik pencarian literatur dilakukan menggunakan electronic database, yaitu Google Scholar, Semantic Scholar, dan PubMed. Kata kunci (Keywords) yang digunakan berfokus pada kombinasi: "Perawat Komunitas," "Hipertensi," "Lansia," dan "Pencegahan/Pengendalian." Artikel yang dimasukkan dibatasi pada penelitian primer dalam rentang 5 tahun terakhir (2020-2025), dengan prioritas pada artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang memiliki full text tersedia. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, sejumlah 5 artikel primer dimasukkan untuk dianalisis. Analisis dari tinjauan pustaka ini mengidentifikasi bahwa peran perawat komunitas sangat esensial dan multidimensi, mencakup peran sebagai Edukator Kesehatan, Pelaksana Asuhan Langsung, Fasilitator/Advokat, serta Koordinator Kasus. Intervensi yang dipimpin perawat komunitas, terutama melalui pendekatan self-management dan health coaching, efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengontrol tekanan darah pada populasi lansia.</p>

PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan secara klinis sebagai kondisi tekanan darah sistolik (SPB) yang persisten di atas 140 mmHg atau tekanan diastolik (DPB) yang persisten di atas 90 mmHg. Kondisi ini merupakan masalah kesehatan global yang serius dan dikategorikan sangat berbahaya karena secara signifikan meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular yang fatal, termasuk serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan kerusakan ginjal (Evans et al., 2023; WHO 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan penurunan prevalensi hipertensi secara global, menyoroti urgensi pengendaliannya sebagai prioritas kesehatan publik. Secara regional, prevalensi hipertensi di Indonesia terus menunjukkan angka yang signifikan, dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat tingginya kasus pada penduduk usia produktif hingga lansia (Kemenkes RI, 2023). Beban finansial yang ditimbulkan oleh penatalaksanaan penyakit tidak menular (PTM) ini juga sangat besar, menjadikannya tantangan bagi sistem layanan kesehatan. Meskipun peningkatan tekanan darah sering dikaitkan dengan penuaan, faktor risiko utama yang dapat dimodifikasi adalah gaya hidup. Faktor-faktor ini meliputi pola makan yang tidak sehat (tinggi natrium dan rendah kalium), kelebihan berat badan, konsumsi alkohol dan rokok, serta kurangnya aktivitas fisik (Ummah, 2019; WHO, 2023).

Kejadian hipertensi tersebar di berbagai populasi, dengan prevalensi yang dipengaruhi oleh beragam faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk genetik, ras, regional, dan faktor sosial budaya yang berkaitan dengan perbedaan gaya hidup (Nursakinah & Handayani, 2021). Kelompok Lanjut Usia (Lansia) merupakan fase kehidupan yang sangat rentan, ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis, berkurangnya mobilitas, dan kelemahan yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit (Murwani, 2020). Data menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi lansia menderita kondisi ini, dengan angka yang terus meningkat (Marliana, 2024). Penatalaksanaan pada lansia menjadi semakin kompleks karena adanya komorbiditas, polifarmasi, dan masalah

kepatuhan. Oleh karena itu, strategi pengendalian harus bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan dipindahkan dari layanan kuratif rumah sakit ke tatanan komunitas, di mana intervensi promotif dan preventif dapat diintegrasikan.

Dalam upaya pengendalian hipertensi di masyarakat, Perawat Komunitas memegang peran yang sangat strategis sebagai garda terdepan, bertindak sebagai edukator, koordinator, dan pelaksana asuhan terintegrasi. Peran perawat dalam mempromosikan kesehatan dan memberdayakan keluarga lansia terbukti berkorelasi positif dengan manajemen hipertensi yang lebih baik (Hastuti, 2022). Namun, literatur saat ini belum menyediakan sintesis yang terpadu mengenai spektrum penuh peran Perawat Komunitas (dalam siklus pencegahan, deteksi, dan pengendalian) secara holistik di komunitas. Oleh karena itu, tinjauan literatur (literature review) sistematis dipilih untuk mengisi kesenjangan ini. Metode ini bertujuan untuk mengagregasi dan mensintesis hasil penelitian mutakhir guna membangun pemahaman komprehensif tentang praktik terbaik yang dipimpin perawat.

Berdasarkan urgensi masalah hipertensi pada lansia dan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dijawab, artikel tinjauan literatur ini bertujuan utama untuk menganalisis secara komprehensif Peran Perawat Komunitas yang terbukti efektif dalam program pengendalian hipertensi pada kelompok usia lansia di lingkungan masyarakat. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan panduan berbasis bukti bagi pengambil kebijakan dan praktisi keperawatan dalam merancang dan mengimplementasikan model asuhan keperawatan komunitas yang optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Literature Review, dengan tujuan untuk mensintesis temuan dari berbagai studi primer mengenai peran Perawat Komunitas dalam penatalaksanaan hipertensi pada kelompok usia lansia. Seluruh prosedur tinjauan dilakukan secara sistematis dan transparan

dengan mengikuti kerangka kerja Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan kualitas dan kemampuan replikasi.

Strategi pencarian literatur dimulai dengan identifikasi pada tiga basis data penelitian utama, yaitu Google Scholar, Semantic Scholar, dan PubMed. Pencarian ini menggunakan kombinasi kata kunci spesifik, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, yang meliputi: ("Peran Perawat Komunitas" OR "Community Nurse Role") AND ("Hipertensi" OR "Hypertension") AND ("Lansia" OR "Elderly") AND ("Pengendalian" OR "Control"). Total identifikasi awal menunjukkan hasil pencarian sebagai berikut: Google Scholar menghasilkan 3.690 artikel, PubMed menghasilkan 120 artikel, dan Semantic Scholar menghasilkan 7 artikel.

Proses seleksi studi dilakukan secara ketat melalui beberapa tahap penyaringan (screening), dipandu oleh prinsip PRISMA. Tahapan ini dimulai dengan eliminasi duplikasi dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Penyaringan dilanjutkan dengan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi pada teks lengkap. Kriteria inklusi utama berfokus pada studi kuantitatif atau mixed-methods, yang membahas peran perawat di komunitas dalam penatalaksanaan hipertensi lansia, dan diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020-2025). Sementara itu, kriteria eksklusi menghilangkan jenis artikel non-primer (seperti esai dan disertasi), penelitian kualitatif, dan studi yang dipublikasikan sebelum tahun 2020 atau yang berfokus di lingkungan klinis tersier. Berdasarkan penilaian kelayakan yang cermat, hanya lima artikel yang terbukti memenuhi semua kriteria dan diinklusikan dalam tinjauan ini untuk tahap analisis data.

HASIL

Proses seleksi literatur dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka PRISMA, yang dimulai dengan identifikasi total 3.817 artikel dari Google Scholar (n=3.690), PubMed (n=120), dan Semantic Scholar (n=7). Setelah

penghapusan artikel duplikat, proses penyaringan awal berfokus pada Judul dan Abstrak, di mana sejumlah besar artikel yang tidak berhubungan langsung dengan peran Perawat Komunitas dalam penatalaksanaan hipertensi lansia dieksklusi (n=3.700). Tahap screening abstrak menyisakan 67 artikel yang dinilai memiliki potensi relevansi tinggi dan dilanjutkan ke penilaian kelayakan teks lengkap (full-text). Pada tahap kelayakan, mayoritas artikel (n=62) dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria inklusi (misalnya, tidak dapat diakses atau tidak lengkap). Tahapan seleksi yang ketat ini menghasilkan 5 artikel final yang dinilai paling sesuai dan memiliki kualitas memadai untuk dijadikan sumber utama dalam sintesis tematik mengenai peran perawat.

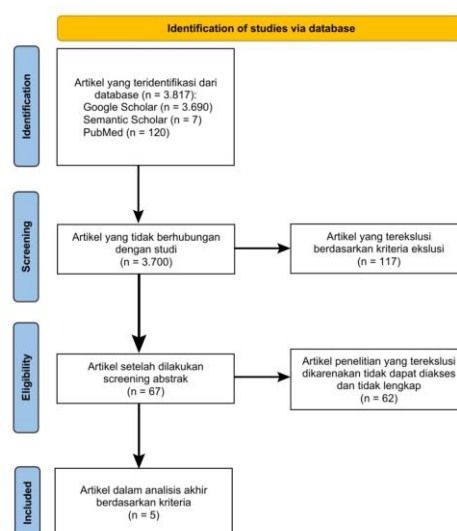


Figure 1 Bagan PRISMA

Tabel 2 Ekstraksi Data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Prabasari Juwita	2021	Kualitatif, Pendekatan Fenomenologi, In-depth Interview	8 perawat di Puskesmas Surabaya	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan peran dan fungsi perawat Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia hipertensi di komunitas.</p> <p>Hasil: Peran perawat di komunitas belum optimal karena dibebani tugas tambahan. Peran yang dijalankan dominan sebatas edukator dan pelaksana (pemeriksaan fisik), bukan koordinator komprehensif.</p>
2.	Kurdi	2024	Kuantitatif, Analitik Korelasional, Cross-sectional	35 Lansia Hipertensi di UPT PSTW	<p>Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy (keyakinan diri) dengan self-care management (manajemen diri) hipertensi pada lansia.</p> <p>Hasil: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara self-efficacy dan self-care management. Meningkatkan keyakinan diri lansia adalah kunci untuk manajemen diri hipertensi yang optimal.</p>
3.	Noorollahi	2025	Kuantitatif, Randomized Controlled Trial (RCT), Intervensi 6 bulan	76 Lansia Hipertensi (usia 60-74 tahun) di Iran (RCT 2 kelompok)	<p>Tujuan: Menyelidiki efek penerapan Model Perawat Kesehatan Keluarga (Family Health Nurse Model) terhadap self-management lansia penderita hipertensi.</p> <p>Hasil: Intervensi berbasis Model Perawat Kesehatan Keluarga secara signifikan meningkatkan self-management (kepatuhan diet, olahraga, obat) dan hasil klinis. Peran perawat sebagai koordinator, case manager, dan fasilitator terbukti efektif.</p>
4.	Rebokh	2024	Kuantitatif, Deskriptif Korelasi	27 Perawat dan 100 Lansia dari 5	<p>Tujuan: Untuk mendeskripsikan hubungan antara peran</p>

					Puskesmas	perawat sebagai edukator, pelaksanaan manajemen hipertensi, dan usia lansia di puskesmas Kota Salatiga. Hasil: Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dan peningkatan manajemen hipertensi pada lansia. Peran edukator perawat secara langsung memengaruhi kualitas perawatan diri lansia.
5.	Nurani Fazriana	2025	Studi (Descriptive Study)	Kasus 1 Lansia (Kasus) di Komunitas (RW 03 Pasirlayung)		Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk endeskripsikan asuhan keperawatan gerontik pada lansia hipertensi dengan gangguan pola tidur di komunitas, menggunakan intervensi non-farmakologi. Hasil: Intervensi Non-Farmakologis Relaksasi Benson terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologi untuk mengatasi gangguan pola tidur dan stres, yang merupakan komorbiditas penting pada lansia Hipertensi.

PEMBAHASAN

Peran Perawat Komunitas sebagai Edukator, Konselor, dan Penyedia Asuhan Holistik

Peran perawat sebagai edukator di komunitas merupakan fondasi utama dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Tinjauan ini mengukuhkan bahwa edukasi perawat memiliki dampak kuantitatif yang nyata. Rebokh dkk. (2024) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara peran perawat edukator dan peningkatan manajemen hipertensi pada lansia. Edukasi yang efektif adalah yang tidak hanya berfokus pada kepatuhan obat dan diet, tetapi juga pada manajemen masalah kesehatan yang menyertai (komorbiditas). Hal ini diperkuat oleh Nurani & Fazriana (2025) yang menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan intervensi non-farmakologi, seperti Relaksasi Benson untuk mengatasi gangguan pola tidur, adalah bagian krusial dari asuhan holistik pada lansia hipertensi. Aspek konseling juga sangat penting, karena perawat perlu meningkatkan self-efficacy lansia, keyakinan bahwa mereka mampu melakukan perubahan gaya hidup. Kurdi dkk. (2024) membuktikan secara korelasional bahwa self-efficacy yang lebih tinggi berhubungan positif dengan kualitas self-care management. Meskipun demikian, temuan kualitatif Prabasari & Juwita (2021) mengingatkan bahwa pelaksanaan peran edukator ini sering kali terhambat di lapangan karena beban tugas perawat yang berlebihan, sehingga menuntut adanya penyesuaian kebijakan.

Peran Perawat sebagai Koordinator Perawatan dan Case Manager

Efektivitas Perawat Komunitas dalam mengendalikan hipertensi lansia akan maksimal ketika peran tersebut meluas menjadi koordinator perawatan dan case manager. Studi Noorollahi dkk. (2025), yang merupakan Randomized Controlled Trial (RCT), memberikan bukti kuat bahwa intervensi berbasis Model Perawat Kesehatan Keluarga secara signifikan meningkatkan self-management dan hasil klinis lansia hipertensi. Model ini secara esensial melibatkan peran perawat sebagai koordinator

yang melakukan kunjungan rumah (home visit) terstruktur, memfasilitasi kelompok dukungan, dan memastikan tindak lanjut medis yang konsisten. Peran ini adalah kunci untuk mengatasi fragmentasi perawatan dan memastikan kontinuitas dalam penatalaksanaan hipertensi. Dalam konteks komunitas Indonesia, temuan Prabasari & Juwita (2021) yang mengeluhkan peran perawat yang hanya sebatas pelaksana dan kurang menjadi koordinator menunjukkan kesenjangan antara praktik ideal (seperti pada RCT Noorollahi) dan realitas lapangan.

Peran Perawat dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga

Pemberdayaan merupakan peran kolektif perawat komunitas. Keberhasilan manajemen hipertensi lansia diukur tidak hanya oleh perubahan perilaku individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial. Intervensi yang efektif (seperti Model Perawat Kesehatan Keluarga pada Noorollahi dkk. (2025)) secara inheren melibatkan mobilisasi keluarga dan pembentukan kelompok swadaya. Perawat bertindak sebagai fasilitator yang membantu lansia dan keluarga mereka mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya komunitas, serta mendorong lansia untuk mengambil kepemilikan atas kondisi kesehatan mereka sendiri (self-management). Ini menciptakan ekosistem perawatan yang tangguh dan berkelanjutan, yang terbukti lebih efektif dalam mempertahankan kepatuhan jangka panjang dibandingkan dengan intervensi edukasi tunggal.

KESIMPULAN

Peran Perawat Komunitas sangat esensial dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia. Peran ini melibatkan fungsi utama sebagai Edukator dan Konselor untuk meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy lansia, sebagai Koordinator Perawatan (Case Manager) melalui kunjungan rumah terstruktur, dan sebagai Agen Pemberdayaan untuk mendukung self-management yang didukung lingkungan sosial. Meskipun intervensi berbasis perawat (Nurse-Led Intervention), seperti Model Perawat

Kesehatan Keluarga, terbukti efektif meningkatkan kemandirian lansia, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi peran komprehensif ini sering terhambat oleh beban tugas tambahan perawat di pelayanan kesehatan primer. Hal ini menciptakan kesenjangan antara praktik ideal berbasis bukti dan tantangan operasional di komunitas.

SARAN

Direkomendasikan bagi institusi kesehatan untuk menekankan peran perawat komunitas sebagai Case Manager yang proaktif dengan alokasi waktu yang memadai, bukan sekadar pelaksana pemeriksaan fisik, dan mendorong integrasi intervensi non-farmakologi (seperti relaksasi) untuk mengatasi komorbiditas stres dan gangguan tidur pada lansia hipertensi; sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada studi kualitatif mendalam guna menggali hambatan praktik perawat di tingkat Puskesmas dan mengembangkan instrumen pengukuran efektivitas peran perawat koordinator di Indonesia.

REFERENSI

- Andrianto. (2022). Buku Ajar Menangani Hipertensi. Airlangga University Press.
- Dewi, T. P., Suryantara, A. B., Supriyatna, S., Mahardika, I. M. R., Natsir, M., & Agustini, N. R. S. (2025). Buku Ajar Keperawatan Komunitas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Evans, G., Richards, M., & Battisti, L. (2023). Global health challenges: Hypertension and cardiovascular disease. *Journal of Public Health*.
- Hastuti, M. (2022). Hubungan Peran Perawat Dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 73–79.
- Indonesian Society of Hypertension (InaSH). (2024). Panduan Pengenalan dan Tatalaksana Hipertensi Resisten Di

Indonesia 2024. Indonesian Society of Hypertension.

- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The Global Epidemiology of Hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK)
- Kurdi, F., Susumaningrum, L. A., & Kusumadani, F. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Management Hipertensi pada Lansia di UPT PSTW Jember. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2), 297–304.
- Marliana, S. (2024). Hubungan Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5).
- Murwani, A. (2020). Fisiologi dan Penatalaksanaan Kesehatan Lansia. EGC.
- Noorollahi, Z., Shahshahani, M. S., Farajzadegan, Z., & Keshvari, M. (2025). Investigating the effects of implementing the family health nurse model on the self-management of elderly individuals with hypertension: a randomized controlled trial. *BMC Primary Care*, 26(1), 380.
- Nurani, B. L., & Fazriana, E. (2025). Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur di RW 03 Kelurahan Pasirlayung Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Nursakinah, Y., & Handayani, W. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian

Hipertensi pada Masyarakat. Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 6(2), 112-120.

Prabasari, N. A., & Juwita, L. (2021). Penerapan Peran dan Fungsi Perawat dalam Asuhan Keperawatan Lansia Hipertensi di Komunitas (Studi Fenomenologi). Jurnal Keperawatan Malang, 6(2), 164–170.

Rebokh, F. Y., Rayanti, R. E., & Natawirarindry, C. (2024). Hubungan Perawat Edukator, Manajemen Hipertensi, dan Usia pada Lansia. Jurnal Keperawatan, 16(2), 563–572.

Ummah, E. (2019). Faktor Risiko Hipertensi pada Populasi Dewasa. Jurnal Ilmu Kesehatan.

WHO. (2024). Hypertension fact sheet. World Health Organization.

WHO. (2023). Risk factors for cardiovascular disease. World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2023). Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer. Geneva: World Health Organization.